

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dari proses pembelajaran dalam pendidikan diantaranya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, /berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari proses dalam kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sesuatu dikatakan hasil belajar jika siswa memiliki ciri-ciri seperti siswa sadar bahwa dirinya sedang belajar, sehingga timbul dalam dirinya motivasi untuk memiliki pengetahuan dimana pengetahuan ini diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap juga proses belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Kaitan antara belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan proses komunikasi, yang artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau kelompok orang (penerima pesan) (Lubis, 2015). Kaitan antara proses belajar dan

kemampuan berkomunikasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Namun pada kenyataan tidak semua siswa yang memiliki hasil belajar optimal, memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan komunikasi yang baik yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Biologi khususnya materi virus adalah materi yang menyajikan kedudukan virus pada klasifikasi makhluk hidup, ciri-ciri, reproduksi virus, peran virus dan partisipasi remaja dalam menanggulangi persebaran virus. Materi virus dalam pembelajaran biologi termasuk materi yang tidak mudah diajarkan, karena muatan materi di dalamnya cukup kompleks. Dalam materi virus, hafalan saja tidak cukup jika didalamnya tidak ada konsep dasar yang menjadi landasan materi ini, karena siswa akan mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan (Rahman et al., 2017). Materi virus merupakan materi yang sulit dipahami, bersifat abstrak dan juga banyak mengandung istilah-istilah (Rusmalina dan Putra, 2015).

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 2 Siborongborong diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran biologi. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi yaitu 75. Nilai rata-rata ulangan akhir siswa 70 yang berarti tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut guru, faktor terjadinya hal ini dikarenakan siswa merasa malas dalam belajar, tidak tertarik dalam belajar sehingga siswa tidak dapat mengerti pembelajaran dan kemampuan dalam menyampaikan informasi rendah. Selain itu, di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan tugas. Faktor lain yang menjadi permasalahan di SMA Negeri 2 Siborongborong yaitu fasilitas dan sumber belajar masih kurang, seperti penyediaan LCD proyektor yang tidak sebanding dengan kebutuhan setiap kelas yang ingin menggunakan LCD dalam proses pembelajarannya. Media dan sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran Biologi adalah Buku Paket sistem simpan pinjam di perpustakaan sekolah yang kadang materi tidak sesuai. Sehingga siswa kurang komunikatif dan

memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal khususnya dalam komunikasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model dan metode mengajar yang variatif akan mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat, malas, pasif, dan tidak kreatif. Maka ketika sifat tersebut muncul, maka hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi akan rendah pula. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, menyediakan media, memperbaiki perencanaan pembelajaran, serta mencari model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan dalam menyampaikan informasi siswa. Langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan model *picture and picture* dan *inside outside circle*.

Pemilihan model pembelajaran *Picture and picture* sebagai model pembelajaran karena model pembelajaran *Picture and picture* menggunakan gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip pelaksanaan model pembelajaran *Picture and picture* yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru menanamkan konsep sesuai dengan materi bahan ajar, penyimpulan, refleksi dan evaluasi (Huda, 2014). Hal ini didukung oleh jurnal hasil penelitian oleh Riyono dan Retnoningsih (2015), dimana penggunaan model pembelajaran *picture and picture* efektif terhadap hasil belajar terhadap materi pembelajaran protista di kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun, terlihat pada rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif semua kelas yang diteliti mencapai 77,8% dengan KKM 75.

Selain itu juga terdapat model pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan dari siswa yaitu model *inside outside circle*. Model *Inside outside circle* adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama

sampai tahap terakhir pembelajaran, sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan guru juga akan mengetahui kemungkinan sejauh mana tingkat berkomunikasi siswa yang kurang sehingga pada akhir pembelajaran guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut (Purnamawanti, 2015). Hal ini didukung oleh jurnal hasil penelitian oleh Darmawati (2012), penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Pekanbaru, terlihat dari hasil belajar siswa berdasarkan daya serap pada siklus I adalah 79,78% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (baik).

Melalui penggunaan model pembelajaran model *picture and picture* dan *inside outside circle*, diharapkan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, pada model kooperatif learning tipe ini siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi informasi dengan kelompok lain secara bersamaan sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dari pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dan *inside outside circle* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan, dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan *inside outside circle* adalah terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok dan siswa dapat bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Kemampuan Menyampaikan Informasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dan *Inside Outside Circle* Materi Virus di Kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong T.P. 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong masih rendah.

2. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, variatif, dan berpusat pada guru dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan pembelajaran satu arah yang kurang berkesan dan pasif.
3. Kemampuan menyampaikan informasi siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong?
2. Bagaimana kemampuan menyampaikan informasi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong?
4. Apakah ada perbedaan kemampuan menyampaikan informasi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka perlu adanya batasan masalah, yaitu :

1. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong pada materi virus.
2. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Inside Outside Circle* pada materi virus.
3. Kemampuan menyampaikan informasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong pada materi virus.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi virus menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong.
2. Mengetahui kemampuan menyampaikan informasi siswa pada materi virus menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan informasi siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong.
4. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *inside outside circle* pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Siborongborong.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran kooperatif serta dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi siswa.
2. Bagi guru bidang studi khususnya biologi, dapat menjadikan kedua model dari pendekatan *Cooperative learning* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar dan menyesuaikannya dengan materi.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Biologi.
4. Bagi sekolah, sebagai informasi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran dengan model kooperatif, dan dapat meningkatkan

kualitas siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menyampaikan informasi.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang akan memungkinkan peserta didik mengetahui sesuatu yang konkret. *Picture and picture* adalah suguhan nyata informasi kompetensi, materi presentasi, menunjukkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar jadi sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar, guru menanamkan konsep dengan tepat dalam bahan ajar, kesimpulan, evaluasi dan refleksi.
2. Model *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
3. Kemampuan Menyampaikan Informasi adalah kemampuan yang melatih siswa agar lebih cakap dalam menyampaikan informasi yang didapat dalam proses belajar sehingga belajar lebih efektif juga siswa terlatih secara aktif menganalisis, mendiskusikan, dan menerapkan pembelajaran di kelas.
4. Hasil Belajar adalah sebagai suatu perolehan yang didapat dari proses belajar oleh individu dengan siklus input- proses- hasil, antara hasil dan input sangat bisa dibedakan dengan jelas dikarenakan suatu proses perubahan.